

**PROSES PEMBELAJARAN ANSAMBEL GITAR
PADA EKSTRAKURIKULER MUSIK DI SMP KRISTEN 5
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Oleh:

**Daniel Simon Julio Siahainenina
NPM 1913045020**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

**PROSES PEMBELAJARAN ANSAMBEL GITAR
PADA EKSTRAKURIKULER MUSIK DI SMP KRISTEN 5
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Daniel Simon Julio Siahainenina

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Musik
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PROSES PEMBELAJARAN ANSAMBEL GITAR PADA EKSTRAKURIKULER MUSIK DI SMP KRISTEN 5 BANDAR LAMPUNG

Oleh:

Daniel Simon Julio Siahainenia

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran ansambel gitar pada ekstrakurikuler musik di SMP Kristen 5 Bandar Lampung serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran ansambel gitar dilaksanakan dengan metode demonstrasi, yang diawali dengan tahap pra-instruksional (pengenalan lagu dan tujuan pembelajaran), tahap instruksional (demonstrasi teknik, latihan bersama, penggunaan *metronome*, serta mentoring antar peserta didik), hingga tahap evaluasi (refleksi, penilaian praktik, dan persiapan pementasan). Faktor pendukung kegiatan ini meliputi adanya semangat dan minat peserta didik, dukungan pembina, serta fasilitas ruang dan waktu yang disediakan sekolah. Sementara itu, hambatan yang ditemukan antara lain keterbatasan fasilitas alat musik, kemampuan peserta didik yang beragam, serta kurangnya sarana pendukung pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur pendidikan musik, serta manfaat praktis berupa rekomendasi bagi guru, peserta didik, dan pihak sekolah untuk mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler musik khususnya dalam pembelajaran ansambel gitar.

Kata kunci: proses pembelajaran, ansambel gitar, ekstrakurikuler musik

ABSTRACT

THE LEARNING PROCESS OF GUITAR ENSEMBLE IN THE MUSIC EXTRACURRICULAR PROGRAM AT SMP KRISTEN 5 BANDAR LAMPUNG

by:

Daniel Simon Julio Siahainenina

This study aims to describe the learning process of guitar ensemble in the music extracurricular program at SMP Kristen 5 Bandar Lampung and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employed a qualitative method with a descriptive approach, using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The results show that the guitar ensemble learning process was carried out using the demonstration method, which included the pre-instructional stage (song introduction and learning objectives), the instructional stage (demonstration of techniques, group practice, metronome use, and peer mentoring), and the evaluation stage (reflection, performance assessment, and preparation for showcase). The supporting factors in this activity include students' enthusiasm and interest, guidance from the instructor, and the provision of space and time by the school. On the other hand, the inhibiting factors are the limited availability of musical instruments, the varied skill levels of students, and the lack of adequate learning facilities. This research is expected to provide a theoretical contribution to the development of music education literature, as well as practical benefits in the form of recommendations for teachers, students, and schools in optimizing music extracurricular activities, particularly guitar ensemble learning.

Keywords: learning process, guitar ensemble, music extracurricular

Judul Skripsi

**: PROSES PEMBELAJARAN ANSAMBEL
GITAR PADA EKSTRAKURIKULER
MUSIK DI SMP KRISTEN 5 BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: Daniel Simon Julio Siahainenia

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1913045020

Program Studi

: Pendidikan Musik

Jurusan

: Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Hasyimkan, S.Sn., M.A.
NIP.197102132002121001

Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd.
NIP.19880619220220331004

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP. 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Hasyimkan, S.Sn., M.A.

Sekretaris : Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd.

Penguji : Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 9 Desember 2025

PERNYATAAN MAHASISWA

Nama : Daniel Simon Julio Siahainenia
Nomor Induk Mahasiswa : 1913045020
Bagian : Pendidikan Musik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi yang tertulis dengan judul **“Proses Pembelajaran Ansambel Gitar pada Ekstrakurikuler Musik di SMP Kristen 5 Bandar Lampung”** adalah hasil karya penulis sendiri. Semua hasil yang ada di dalam skripsi ini telah mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung. Apabila dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil salinan atau dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 5 Desember 2025



Daniel Simon Julio Siahainenia
NPM 1913045020

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Daniel Simon Julio Siahainenya, dilahirkan di Prabumulih pada tanggal 10 Juli 2001 sebagai putra ketiga dari tiga bersaudara. Merupakan anak dari Bapak James Ronald Siahainenya dan Ibu Marwiah. Telah melalui masa Pendidikan dimulai sejak tahun 2007, yaitu pendidikan sekolah dasar di SD YPS Prabumulih sampai tahun 2013. Pada tahun 2013 hingga tahun 2016 melanjutkan Pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Prabumulih. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 1 Prabumulih hingga tahun 2019. Pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) yang sedang ditempuh sampai saat ini di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Musik.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa melimpahkan kasih, berkat, dan penyertaan-Nya. Penulis mempersembahkan karya ini sebagai tanda kasih dan bakti yang tulus kepada:

1. Teruntuk penulis yang sudah mau berjuang dan bekerja keras menyelesaikan dan mempertanggung jawabkan apa yang sudah dimulai. Tetap berdoa dan berusaha agar mimpi-mimpi lainnya dapat tercapai.
2. Kedua orang tua tercinta, terimakasih atas segala doa-doa yang tidak pernah terlewat dan perjuangan dalam membesarkan hingga saat ini dapat memberikan pendidikan yang layak. Terimakasih atas kerja keras dan dukungan Bapak dan Ibu sampai penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini. Semoga perjuangan ini nantinya dapat menjadi berkat bagi orang banyak dan tentunya membanggakan kedua orangtua penulis.
3. Gabriel Stephani Miranti Aji, terimakasih selama ini telah memberikan doa, semangat dan bantuan selama penulis menyelesaikan pendidikan. Semoga nantinya kita bisa mencapai mimpi-mimpi yang kita doakan.
4. Para pendidik yang senantiasa memberikan banyak ilmu yang bermanfaat.
5. Semua teman-teman penulis yang selalu memberi semangat dan dukungan.
6. Seluruh teman-teman Pendidikan Musik 2019.
7. Almamater tercinta Universitas Lampung.

MOTTO

**~ SELESAIKAN APA YANG TELAH
KAMU MULAI~**

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus atas kasih, anugerah, dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Proses Pembelajaran Ansambel Gitar pada Ekstrakurikuler Musik di SMP Kristen 5 Bandar Lampung”*.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik melalui perhatian, dorongan, maupun doa yang senantiasa dipanjatkan. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni.
4. Hasyimkan, S.Sn., M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik sekaligus dosen Pembimbing I. Terima kasih atas waktu, ilmu, dan motivasi yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.
5. Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn. Selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembahas dalam skripsi ini. yang senantiasa meluangkan waktu, memberi arahan serta saran dan kritik selama penyelesaian skripsi.
6. Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd. selaku dosen Pembimbing II, Terima kasih atas waktu, ilmu, dan motivasi yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.

7. Drs. Sadarum Yotam. Selaku Kepala Sekolah SMP Kristen 5 Bandar Lampung. Terima kasih telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian, serta membantu penulis dalam proses penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai.
8. Jimmy Wahyu, S.H. Selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler Seni Musik SMP Kristen 5 Bandar Lampung. Terimakasih atas waktu dan bimbingan selama proses penelitian.
9. Staf Sekolah SMP Kristen 5 Bandar Lampung. Terima kasih telah membantu serta mendukung proses penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian.
10. Seluruh dosen Pendidikan Musik Universitas Lampung yang telah memberikan penulis banyak ilmu pengetahuan, pengalaman, serta motivasi kepada penulis.
11. Staf Program Studi Pendidikan Musik yang telah membantu penulis selama perkuliahan.
12. Keluarga penulis, Kakak, oma, om dan tante. Terima kasih telah memberikan doa dan dukungan penuh kepada penulis.
13. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Musik Angkatan 2019. Terima kasih telah memberikan pelajaran, pengalaman, serta semangat kepada penulis. Terima kasih telah menjadi teman-teman selama penulis menempuh pendidikan. Semoga apa yang semua teman-teman doakan dapat tercapai segera.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, bahkan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran, dan berbagai masukan yang membangun demi hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini mampu mendatangkan manfaat bagi pembaca.

Bandar Lampung, 5 Desember 2025

Daniel Simon Julio Siahainenia
NPM 1913045020

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
HALAMAN PERSEMBHAN	ix
MOTTO	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori	13
2.3 Tinjauan Pustaka	13
2.3.1 Pengertian Pembelajaran	13
2.3.2 Proses Pembelajaran	14
2.3.3 Pembelajaran Ansambel	15
2.3.4 Metode Pembelajaran	16
2.3.5 Ekstrakurikuler	16
2.4 Kerangka Pikir	17
III. METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Sumber Data	18

3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.3.1 Observasi	19
3.3.2 Wawancara	19
3.3.3 Dokumentasi.....	20
3.4 Instrumen penelitian.....	20
3.5 Teknik Analisis Data.....	20
3.5.1 Reduksi Data (<i>Reduction</i>).....	21
3.5.2 Penyajian Data (<i>Display</i>).....	21
3.5.3 Kesimpulan (<i>Conclusion Drawing/Verification</i>)	21
3.6 Teknik Keabsahan Data	21
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	23
4.1.1 Sejarah SMP Kristen 5	23
4.1.2 Visi dan misi sekolah SMP kristen 5.....	25
4.2 Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan	26
4.2.1 Pertemuan Pertama	26
4.2.2 Pertemuan Kedua.....	39
4.2.3 Pertemuan Ketiga	44
4.2.4 Pertemuan Keempat.....	49
4.2.5 Pertemuan Kelima	54
4.3 Kesimpulan Rangkaian Pertemuan	58
V. KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2. 1. Kerangka Pikir.....	17
Gambar 3. 1. Teknik Keabsahan Data	22
Gambar 4. 1. Gedung SMP Kristen 5 Bandar Lampung.....	23
Gambar 4. 2. Pembina Sedang Memperkenalkan Peneliti Yang Akan Membantu Dalam Proses Pembelajaran Ansambel Gitar	27
Gambar 4. 3. Pembina Mendemonstrasikan Cara Bermain Gitar	28
Gambar 4. 4. Pengenalan Chord	28
Gambar 4. 5. Pembina Mendemonstrasikan Chord kepada Peserta Didik	32
Gambar 4. 6. Pembina Menyatukan Chord dan Strumming	33
Gambar 4. 7. <i>Review Chord, Intro dan Strumming</i>	40
Gambar 4. 8. Latihan Bersama Bagian Intro Hingga Chorus	41
Gambar 4. 9. Latihan dengan Metronome	42
Gambar 4. 10. Refleksi Pertemuan Kedua	45
Gambar 4. 11. Latihan Ansambel Penuh	46
Gambar 4. 12. Latihan Dengan <i>Metronome</i> Kelompok.....	47
Gambar 4. 13. <i>Review</i> Ansambel	50
Gambar 4. 14. Latihan Utuh dengan <i>Audio</i>	51
Gambar 4. 15. Simulasi <i>Showcase</i>	52
Gambar 4. 16. <i>Briefing</i> Persiapan Akhir.....	54
Gambar 4. 17. Simulasi <i>Showcase</i> Akhir.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Daftar Nama Guru	24
4.2. Penerapan Teori Albert Bandura dalam Pembelajaran Pertemuan Pertama	39
4.3. Penerapan Teori Albert Bandura dalam Pembelajaran Pertemuan Kedua	44
4.4. Penerapan Teori Albert Bandura dalam Pembelajaran Pertemuan Ketiga.....	48
4.5. Penerapan Teori Albert Bandura dalam Pembelajaran Pertemuan Keempat.....	53
4.6. Penerapan Teori Albert Bandura dalam Pembelajaran Pertemuan Kelima.....	57

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha seseorang untuk memberikan informasi, pengetahuan, dan sebagai pembentukan suatu karakter peserta didik namun dapat dijadikan sarana pewarisan budaya terutama dalam bidang musik. Seperti halnya, Menurut Rachman, Munandar, dan Fitriani dkk (2022:2) Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. melalui pendidikan setiap generasi diberikan wawasan dalam aspek budaya untuk memastikan bahwa nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan budaya yang telah ada dapat tetap berkembang dalam setiap generasi. proses ini juga dapat berpengaruh kepada pembentukan karakter dan identitas sosial yang memungkinkan seseorang untuk memahami dan menghargai warisan budaya mereka.

Pendidikan merupakan suatu proses mendidik yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik. Proses pendidikan tidak hanya tentang memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter, sikap, serta etika yang baik. Pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, dkk 2022:7912). Pendidik tidak hanya bertugas untuk memberikan ilmu pengetahuan, tetapi sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh peserta didik. Seorang pendidik diharapkan dapat memberikan teladan dengan menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab. Pendidikan memiliki berbagai macam bidang salah satunya

adalah pendidikan musik, pendidikan musik lebih berfokus pada pengajaran dan pengembangan keterampilan serta pengetahuan dalam bidang musik.

Pendidikan musik memiliki peran yang cukup penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan kreativitas bagi peserta didik. Pendidikan musik merupakan suatu bentuk pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan suatu kemampuan individu dalam mengekspresikan suatu hal dan dituangkan ke dalam suatu karya musik. Pendidikan seni musik merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk pengembangan kepribadian peserta didik dan memberikan sikap-sikap atau emosional yang seimbang (Irawana, dan Desyanari 2019:224). Melalui pendidikan ini, peserta didik tidak hanya belajar untuk memainkan alat musik dan menyanyi saja, tetapi juga diajarkan untuk menginterpretasikan dan merasakan keindahan dalam musik untuk membantu mereka dalam menyampaikan emosi, ide, dan perasaan yang sedang dirasakan oleh peserta didik.

Pendidikan musik juga berfokus pada pengembangan sikap emosional, dimana peserta didik belajar untuk memahami perasaan mereka. Melalui pendidikan ini, peserta didik diajarkan untuk lebih peka terhadap perasaan pada diri sendiri dan orang lain, serta bagaimana mengungkapkan emosi mereka yang dapat dituangkan dalam suatu karya musik. Selain itu, pendidikan musik juga dapat menjadi sarana melepaskan stress atau ketegangan yang mungkin mereka rasakan. Salah satu bentuk kegiatan pendidikan musik yang sering ditemui dalam lingkup sekolah adalah ekstrakurikuler musik, yang mejadi suatu sarana bagi para peserta didik untuk mengembangkan suatu potensi dan sebagai sarana penyaluran minat dan bakat bagi para peserta didik.

Pendidikan musik sangat berperan dalam pengembangan kemampuan peserta didik dalam memahami, mengapresiasi, dan berkreasi dalam bidang musik. Pendidikan musik adalah bidang studi yang terkait dengan pengajaran dan pembelajaran musik. Bidang studi ini mencakup semua aspek pembelajaran, termasuk psikomotor (pengembangan kemampuan), kognitif (pemerolehan pengetahuan) dan afektif, termasuk apresiasi musik dan sensitivitasnya (Oktaviani 2021:59). Aspek psikomotor dalam pendidikan musik berhubungan dengan pengembangan

kemampuan peserta didik yang diperlukan dalam memainkan instrumen musik. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengasah kemampuan motorik peserta didik sehingga dapat memainkan instrumen dengan baik. Pendidikan musik juga berperan dalam aspek kognitif yang berkaitan dengan pemerolehan pengetahuan tentang teori musik. Aspek ini melibatkan pemahaman tentang notasi musik, interval, dan harmoni yang bertujuan untuk memperkaya pengetahuan tentang sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi musik. Aspek afektif membahas tentang pengembangan sikap, perasaan, dan apresiasi terhadap musik. Peserta didik belajar untuk menghargai musik, serta mengembangkan rasa emosional yang terkandung dalam musik.

Pembelajaran merupakan suatu inti dalam suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan suatu potensi yang terdapat di dalam diri peserta didik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun karakter. Pembelajaran bukan hanya sekedar sebagai suatu proses mentransfer informasi dari pendidik ke peserta didik, tetapi juga sebagai upaya untuk membentuk peserta didik agar dapat berpikir kritis, kreatif, dan mampu beradaptasi terhadap suatu perubahan. Pembelajaran yang ideal tidak hanya bersifat satu arah. Pendidik tidak hanya memberikan sumber informasi, tetapi pendidik juga harus mengarahkan, memberi inspirasi, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar dan mengembangkan dirinya.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan untuk memperoleh suatu ilmu dan pengetahuan. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar (Pane, Dasopang 2017:337). Proses ini mencakup penciptaan suasana yang mendukung dari segi emosional, sosial, kenyamanan, serta dapat membuat peserta didik termotivasi untuk belajar. Lingkungan belajar yang efektif akan mendorong peserta didik untuk semakin ingin tahu terhadap pelajaran yang diberikan oleh pengajar. Seperti halnya pembelajaran musik yang dalam proses belajarnya terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik baik teori maupun praktek.

Proses pembelajaran dapat berlangsung di berbagai konteks, baik dalam pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Kegiatan intrakurikuler sebagai kegiatan pengembangan diri yang sebagian besar dilakukan di dalam kelas. Pandangan lain adalah bahwa kegiatan intrakurikuler dilakukan di sekolah atau madrasah dimana alokasi waktunya ditentukan dalam struktur program (kegiatan tatap muka terjadwal), dimana kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan minimal yang perlu dicapai dalam setiap mata pelajaran (Kunandar dalam Arifah 2023:31). Kegiatan ini mencakup semua aktifitas pembelajaran yang berlangsung dalam mata pelajaran formal yang ada di sekolah, yang telah disusun dan disesuaikan dengan standar kurikulum.

Kegiatan korikuler adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan di luar kelas serta jam pelajaran dengan tujuan membantu peserta didik dalam hal pendalaman serta penghayatan terhadap materi yang telah didapatnya dalam kegiatan intrakurikuler (Danang dalam Shilviana dan Hamami 2020:160). Kegiatan ekstrakurikuler sendiri adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran kelas dengan tujuan untuk menyalurkan bakat peserta didik.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan (Jamalus dalam lestari 2019:272). Kegiatan ini dirancang untuk mendalami dan mengembangkan potensi peserta didik di bidang tertentu, yang seringkali tidak bisa dilakukan dalam pembelajaran intrakurikuler. Ekstrakurikuler ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai macam bidang untuk mencari hal apa yang dikuasai oleh peserta didik tersebut, seperti seni, olahraga, organisasi, ataupun kegiatan ilmiah. Setiap sekolah mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh setiap peserta didik, salah satunya adalah ekstrakurikuler seni musik.

Ekstrakurikuler seni musik merupakan salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan kreativitas peserta didik dalam bidang musik. Kegiatan ini memberikan peserta didik kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek musik, seperti bernyanyi, bermain alat musik, komposisi, mengenal teori musik, dan juga mengapresiasi terhadap berbagai karya musik.

Kegiatan ekstrakurikuler seni musik tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam bermain musik saja, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter, menyalurkan emosi, dan juga membangun kerjasama dalam sebuah kelompok musik. Dalam pembentukan karakter peserta didik, peserta didik biasanya diminta untuk bekerja secara berkelompok seperti dalam kegiatan ansambel musik. Hal ini mengajarkan mereka untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mendengarkan orang lain, serta mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap kelompok mereka. Kerjasama yang dilakukan ini sangat penting yang bertujuan untuk menciptakan harmonisasi musik yang baik.

Musik merupakan suatu penggabungan nada atau suara sehingga menghasilkan suatu irama yang harmonis dan dapat dinikmati oleh banyak orang. Menurut Bahri, Zakiyah, Nurfarida (2015: 36) Musik merupakan suara yang disusun sedemikian rupa, sehingga memiliki lantunan nada, irama dan keharmonisan terutama suara suara yang dihasilkan dari alat alat yang dapat menghasilkan bunyi bunyian yang indah yang memiliki arti didalamnya Musik juga dapat menjadi sebuah sarana bagi seseorang untuk mengekspresikan perasaan dan suasana hati. Dalam mengekspresikan perasaan maka seseorang akan menciptakan sebuah lagu yang dikemas dalam sebuah lirik dengan kemampuan bahasa dan imajinasi dari orang tersebut.

Musik sudah sangat melekat dalam kehidupan kita sehari-hari bahkan banyak juga orang yang menjadikan musik sebagai sumber pendapatan bagi kehidupan sehari-hari nya dan ada juga orang yang mendengarkan musik sebagai sarana untuk menenangkan diri. Salah satu contoh penerapan musik dalam sarana untuk menenangkan diri seperti musik yang digunakan dalam senam yoga. Selain untuk menenangkan diri musik ini juga dapat digunakan sebagai sarana terapi bahkan

dapat digunakan sebagai sarana pengobatan. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran tidak hanya membahas tentang pembelajaran akademik saja, namun juga mencakup berbagai bidang yang dapat mengembangkan kreativitas dan potensi peserta didik. Salah satu bidang yang berperan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik adalah pembelajaran musik.

Pembelajaran musik merupakan suatu proses yang melibatkan suatu pembelajaran dan pengajaran terhadap berbagai aspek musik, mulai dari teori musik, keterampilan dalam memainkan alat musik, hingga pemahaman mengenai suatu komposisi, harmoni, dan ritme dalam suatu musik. Pembelajaran musik tidak hanya meningkatkan keterampilan peserta didik, tetapi juga dapat melatih peserta didik untuk berfikir kreatif, meningkatkan konsentrasi, serta mengembangkan rasa tanggung jawab dan kerjasama. Pembelajaran musik juga berfungsi sebagai sarana untuk mengenalkan berbagai jenis musik dari berbagai budaya, yang dapat membantu peserta didik untuk lebih menghargai keragaman budaya dan juga dapat melestarikan budaya tersebut sehingga tidak hilang.

Pembelajaran musik dapat mengembangkan kepekaan peserta didik terhadap aspek estetika dan nilai-nilai dalam masyarakat. Pembelajaran musik dapat dilakukan dalam berbagai hal seperti, pendidikan formal di sekolah, kursus alat musik, hingga ekstrakurikuler yang ada di lingkungan sekolah. Ada berbagai macam kegiatan pembelajaran musik salah satunya adalah ansambel musik. Ansambel adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berkelompok untuk menampilkan suatu karya musik.

Ansambel merupakan bentuk pertunjukan musik yang dimainkan secara berkelompok (Saputra 2019:2). Dalam ansambel, setiap musisi memiliki peran tertentu dalam memainkan masing-masing alat musik yang nantinya akan digabungkan dalam satu kesatuan harmonis untuk menghasilkan suatu karya musik yang baik. Terdapat dua jenis ansambel yaitu ansambel sejenis dan ansambel campuran. Ansambel juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk kolaborasi antara beberapa orang yang memainkan alat musik sejenis dan dimainkan secara bersama-sama. Ansambel yang diajarkan di SMP Kristen 5 Bandar Lampung merupakan

bentuk ansambel sejenis. Ansambel sejenis merupakan suatu ansambel yang terdiri dari satu jenis instrumen musik.

Ansambel musik merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang memainkan berbagai alat musik secara bersama sama untuk menghasilkan sebuah karya musik. Ansambel musik dapat dilakukan di kegiatan pembelajaran formal di sekolah, bahkan kegiatan pembelajaran informal seperti ekstrakurikuler musik di sekolah. Ansambel musik sendiri dapat berguna untuk melatih kemampuan bekerja sama antara peserta untuk menciptakan kesatuan musik. Ansambel musik terdiri dari berbagai macam seperti, ansambel perkusi, ansambel tiup, ansambel violin, dan ansambel gitar.

Dalam musik banyak sekali terdapat alat musik salah satu di antara nya adalah gitar. Gitar adalah sebuah alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik. Gitar juga memiliki beberapa jenis seperti gitar akustik, gitar klasik, dan gitar elektrik. Gitar akustik merupakan sebuah gitar yang biasa digunakan untuk kegiatan sehari hari dan biasa digunakan dalam permainan musik pop dan sebagainya. Gitar klasik merupakan sebuah gitar yang identik menggunakan senar nilon dan biasanya digunakan untuk permainan lagu klasik. Sedangkan gitar elektrik merupakan sebuah gitar yang membutuhkan tenaga listrik agar dapat menghasilkan suara dan biasanya suara yang dihasilkan oleh gitar elektrik dapat beragam dengan adanya bantuan dari sebuah efek gitar.

Ansambel gitar merupakan sebuah ansambel musik yang penyajiannya menggunakan instrumen gitar dan dilakukan secara bersama sama. Dalam permainan ansambel gitar, pemain gitar akan bekerja sama untuk menciptakan sebuah harmoni dan kesatuan dalam suatu permainan musik, dan masing masing pemain biasanya memainkan peranan yang berbeda, baik dalam segi permainan melodi, harmoni, dan juga ritme. Dalam permainan ansambel gitar di sekolah biasanya akan mengangkat sebuah lagu yang akan dimainkan secara bersama sama. Pembelajaran ansambel gitar yang berbasis pada kegiatan praktik, maka dibutuhkan suatu metode pembelajaran dengan cara mempraktikkan atau memberi contoh terlebih dahulu agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik seperti metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan suatu metode yang dilakukan oleh pendidik yang dilakukan dengan cara pendidik memberikan contoh dan arahan kepada peserta didik dan peserta didik mengikuti hal yang telah dipraktikkan oleh pendidik. Menurut Arry, Fretisari, dan Muniir (2019:3). Metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan langsung materi pelajaran di depan kelas. Metode demonstrasi dilakukan dengan cara pengajar mempraktikkan terlebih dahulu kemudian peserta didik mengikuti apa yang telah diperagakan oleh pengajar.

Metode ini sangat memudahkan kegiatan pembelajaran yang berbasis praktik sehingga peserta didik dapat lebih memahami dengan baik materi yang akan diajarkan. Pembelajaran ansambel gitar dengan metode demonstrasi dilakukan dengan cara pengajar memainkan alat musik gitar di depan kelas dan setelah itu, peserta didik diberi kesempatan untuk mengikuti permainan gitar yang telah diperagakan oleh pengajar.

Metode demonstrasi diatas telah diterapkan dalam pembelajaran ansambel gitar pada ekstrakurikuler musik di SMP Kristen 5 Bandar Lampung dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien pendidik menerapkan pembelajaran gitar melalui metode demonstrasi. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran ansambel gitar pada ekstrakurikuler musik di SMP Kristen 5 Bandar Lampung.

Proses pembelajaran dengan metode demonstrasi maupun dengan metode lainnya, selalu berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajarannya, fenomena tersebut membuat peneliti ingin mengungkap faktor tersebut dengan tujuan agar data yang dihasilkan dapat memperkuat argumen dan mendukung hasil penelitian ini. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik dan pihak lain yang ingin mempelajari tentang proses pembelajaran ansambel gitar dan faktor penghambat serta pendukungnya.

Pembelajaran ansambel gitar pada tingkat sekolah menengah pertama masih jarang mendapat perhatian serius, padahal keberadaannya mampu menjadi ruang ekspresi yang penting bagi peserta didik. Melalui kegiatan ansambel, peserta didik tidak hanya belajar memainkan alat musik, tetapi juga belajar menghargai kerja sama,

melatih disiplin, menumbuhkan kreativitas, serta membangun rasa percaya diri. Di SMP Kristen 5 Bandar Lampung, kegiatan ekstrakurikuler musik telah menjadi wadah pengembangan bakat, namun masih terbatas oleh fasilitas dan sarana pendukung. Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan, sebab hasilnya diharapkan dapat memberi sumbangan berarti baik secara teoretis untuk memperkaya kajian pendidikan musik, maupun secara praktis sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi bagi sekolah, guru, serta peserta didik dalam mewujudkan proses pembelajaran musik yang lebih optimal, menyenangkan, dan bermakna.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran ansambel gitar pada ekstrakurikuler musik di SMP Kristen 5 Bandar Lampung. Penelitian ini menjadi penting karena belum banyak kajian yang secara khusus membahas ansambel gitar pada tingkat sekolah menengah pertama, padahal kegiatan ini memiliki peran besar dalam pengembangan karakter, kreativitas, serta kerjasama peserta didik. Selain itu, keterbatasan fasilitas musik di sekolah juga menuntut adanya analisis lebih mendalam mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata, baik secara teoritis dalam memperkaya literatur pendidikan musik, maupun secara praktis sebagai rekomendasi bagi guru, peserta didik, dan sekolah dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler musik, khususnya pada pembelajaran ansambel gitar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1** Bagaimana proses pembelajaran ansambel gitar pada ekstrakurikuler musik di SMP Kristen 5 Bandar Lampung?
- 1.2.2** Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran ansambel gitar pada ekstrakurikuler musik di SMP Kristen 5 Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.3.1** Mengetahui bagaimana proses pembelajaran ansambel gitar pada ekstrakurikuler musik di SMP Kristen 5 Bandar Lampung.
- 1.3.2** Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran ansambel gitar pada ekstrakurikuler musik di SMP Kristen 5 Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- 1.4.1** Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui proses pembelajaran ansambel gitar pada ekstrakurikuler musik di SMP Kristen 5 Bandar Lampung.
- 1.4.2** Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik agar dapat mempelajari ansambel gitar.
- 1.4.3** Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik agar dapat mengevaluasi hasil pembelajaran ansambel gitar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian.

1.5.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran ansambel gitar pada ekstrakurikuler musik di SMP Kristen 5 Bandar Lampung.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik di SMP Kristen 5 Bandar Lampung.

1.5.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Kristen 5 Bandar Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan beberapa sumber rujukan yang dapat dijadikan acuan untuk menyusun skripsi agar relevan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berikut beberapa sumber data penelitian terdahulu tersebut:

Saputra (2019) "*Model Pembelajaran Ansambel Gitar Kelas X Di Smk N 2 Kasihan Bantul*" Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teori yang digunakan adalah model pembelajaran ansambel musik yang menekankan tidak hanya pada pembelajaran individual di kelas saja, akan tetapi juga pembelajar kelompok yang isi pembelajarannya tidak hanya pementasan akan tetapi juga saling komentar antara peserta didik dan komentar guru kepada peserta didik. Persamaan dari penelitian tersebut yaitu membahas tentang pembelajaran ansambel gitar di sekolah, namun terdapat perbedaan pada bagian proses pembelajaran nya karena menggunakan etude.

Hidayatullah, Tejapermana, Hernanda, dkk (2024) "*Guitar Pro sebagai Alat Bantu Pembelajaran di Kelas Utama*" pada penelitian tersebut membahas tentang penggunaan media "*Guitar Pro*" sebagai alat bantu dalam pembelajaran gitar di kelas. Persamaan dalam penelitian ini yaitu melaksanakan pembelajaran gitar dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian tersebut mengarah pada kegiatan mata kuliah sedangkan peneliti mengarah pada kegiatan ekstrakurikuler.

Kaningsi, Mawan, Kusuma (2024) *“Pembelajaran Seni Musik Ansambel Pada Peserta didik Kelas VII di SMP Santo Yoseph Denpasar”* pada penelitian membahas tentang pembelajaran musik ansambel yang mencakup ansambel campuran. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode demonstrasi sebagai salah satu metode yang dapat menunjang proses imteraksi belajar di kelas. Perbedaan dalam penelitian ini adalah berada dalam ruang lingkup mata pelajaran sedangkan peneliti berada dalam lingkup ekstrakurikuler.

Hidayatullah, dan Tejapermana (2020) *“Kelas Gitar Akustik Berbasis Pembelajaran Kooperatif”* pada penelitian ini membahas tentang pembelajaran gitar akustik di sekolah formal menggunakan model pembelajaran berkelompok. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang proses pembelajaran gitar. Perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam gitar akustik sedangkan peneliti menggunakan metode demonstrasi.

Utama, dan Heldiasari (2021) *“Pembelajaran Dinamika Pada Ansambel Gitar Ditinjau dari Aspek Afektif, Kognitif, dan Psikomotor”* pada penelitian ini membahas tentang pembelajaran ansambel gitar dengan materi dinamika dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang pembelajaran ansambel gitar. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada fokus pada tujuan penelitian ini yang mengarah pada aspek segi psikomotor jelas terlihat hasil pembelajaran, namun sesungguhnya apabila ditinjau dari segi pengetahuan akan lebih melekat pada memori peserta didik karena keaktifan peserta didik yang dirangsang untuk kritis. Sedangkan dari segi afektif, gotong royong sangat menonjol sebagai outcome dari pembelajaran ansambel gitar dengan materi dinamika. sedangkan peneliti lebih mencakup pada proses pembelajaran ansambel gitar dengan metode demonstrasi.

2.2 Landasan Teori

Kegiatan pembelajaran selalu berkaitan dengan berbagai faktor salah satunya teori belajar. Teori belajar banyak diungkapkan oleh para ahli maupun psikologi dan ahli bidang lainnya seperti halnya teori pembelajaran yang peneliti gunakan. Teori pembelajaran sosial milik Albert Bandura, beliau mengemukakan beberapa asumsi utama:

- 2.2.1 Pembelajaran terjadi melalui proses peniruan atau pemodelan.
- 2.2.2 Individu berperan aktif dalam memilih perilaku yang akan ditiru, serta frekuensi dan intensitas peniruannya.
- 2.2.3 Peniruan bisa terjadi tanpa pengalaman langsung.
- 2.2.4 Penguatan tidak langsung (misalnya pengamatan) efektif dalam memfasilitasi peniruan, dengan melibatkan kemampuan kognitif seperti ingatan dan pengulangan.
- 2.2.5 Mediasi internal, seperti proses mental, sangat penting dalam pembelajaran karena mempengaruhi hasil perilaku Lesilolo (1990).

Teori pembelajaran sosial Albert Bandura, menekankan bahwa manusia belajar terutama melalui observasi (*vicarious learning*) tanpa harus mengalami sendiri. Modeling menjadi elemen kunci dalam pembelajaran, di mana individu mengamati, mengingat, dan menganalisis perilaku orang lain sebelum menirunya.

Proses proses yang mengatur pembelajaran dalam teori Albert Bandura meliputi, perhatian (pengamatan), retensi, produksi perilaku, dan motivasi (*reinforcement*).

2.3 Tinjauan Pustaka

2.3.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan untuk memperoleh suatu ilmu dan pengetahuan. Menurut Pane, Dasopang (2017:337) Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta

didik dalam suatu lingkungan untuk memperoleh suatu ilmu dan pengetahuan. Pembelajaran dapat dilakukan tidak hanya di sekolah formal saja namun juga dapat dilakukan di berbagai lingkungan seperti lingkungan masyarakat, kursus, dan lain sebagainya.

2.3.2 Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah inti dari kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk membimbing peserta didik menuju perkembangan yang lebih baik, tidak hanya dari segi pengetahuan tetapi juga sikap, keterampilan, dan karakter mereka. Pembelajaran yang efektif akan mampu memberikan dampak positif terhadap peserta didik, memungkinkan mereka untuk tumbuh menjadi individu yang siap menghadapi tantangan di dunia nyata. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan mendidik peserta didik ke arah yang lebih baik. Peningkatan mutu pembelajaran itu sangat ditentukan oleh berbagai kondisi, baik kondisi intern maupun kondisi ekstern sekolah itu sendiri (Nugraha 2018:28).

Dalam suatu proses pembelajaran guru sangat berperan dalam menangani peserta didik yang bermasalah dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran tentunya banyak perbedaan bagi setiap peserta didik, seperti adanya peserta didik yang dapat menangkap materi pembelajaran yang telah diajarkan dan ada juga peserta didik yang kurang mampu menangkap materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh pendidik. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan tercapai atau berhasil apabila disaat pendidik memberikan materi yang diajarkan peserta didik mengerti dan memahami materi yang telah diajarkan.

2.3.3 Pembelajaran Ansambel

Ansambel merupakan sebuah pembelajaran musik yang dilakukan secara berkelompok untuk menampilkan sebuah karya musik. Menurut Rangga (2019:2) Ansambel merupakan bentuk pertunjukan musik yang dimainkan secara berkelompok. Ansambel juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk kolaborasi antara beberapa orang yang memainkan alat musik sejenis dan dimainkan secara bersama sama. Ada dua jenis ansambel yaitu ansambel sejenis dan ansambel campuran.

2.3.2.1 Ansambel Sejenis

Musik Ansambel Sejenis adalah musik yang dimainkan secara berombongan atau bersama-sama dan alat musik yang dimainkan adalah alat musik yang sama (Triyuniarti 2018:21). Dalam ansambel ini, semua anggota atau pemain musik akan memainkan instrumen yang memiliki karakter suara atau memiliki fungsi yang sama sehingga menghasilkan sebuah karakter suara yang sama. misalnya ansambel gitar berarti seluruh pemain memainkan alat musik gitar.

2.3.2.2 Ansambel Campuran

Musik Ansambel Campuran merupakan permainan alat musik dari berbagai jenis yang dimainkan oleh beberapa orang pemain, seperti alat musik petik, tiup, dan perkusi (Triyuniarti 2018:22). Dalam ansambel campuran ini, setiap instrumen memiliki peran nya masing-masing yang akan saling melengkapi untuk menciptakan suatu harmonisai dalam suatu karya musik. Contoh dari ansambel campuran adalah ansambel orchestra yang dari berbagai macam instrumen, seperti biola, trompet, piano, dan lain lain. Ansambel campuran sendiri memberikan lebih banyak warna musikal karena terdapat perbedaan karakter suara dari setiap instrumen yang dimainkan. Kolaborasi dari setiap instrumen yang berbeda ini akan menciptakan suatu harmonisasi yang lebih kompleks dalam karya musik yang akan dimainkan.

2.3.4 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar proses belajar dan mengajar dapat berjalan secara efektif.

2.3.4.1 Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan langsung materi pelajaran di depan kelas. Metode demonstrasi dilakukan dengan cara pengajar mempraktikkan terlebih dahulu kemudian peserta didik mengikuti apa yang telah diperagakan oleh pengajar. Metode demonstrasi merupakan suatu metode yang dilakukan oleh pendidik yang dilakukan dengan cara pendidik memberikan contoh dan arahan kepada peserta didik dan peserta didik mengikuti hal yang telah dipraktikkan oleh pendidik. Menurut Arry, Fretisari, dan Muniir (2019:3). Metode ini sangat memudahkan kegiatan pembelajaran yang berbasis praktik sehingga peserta didik dapat lebih memahami dengan baik materi yang akan diajarkan.

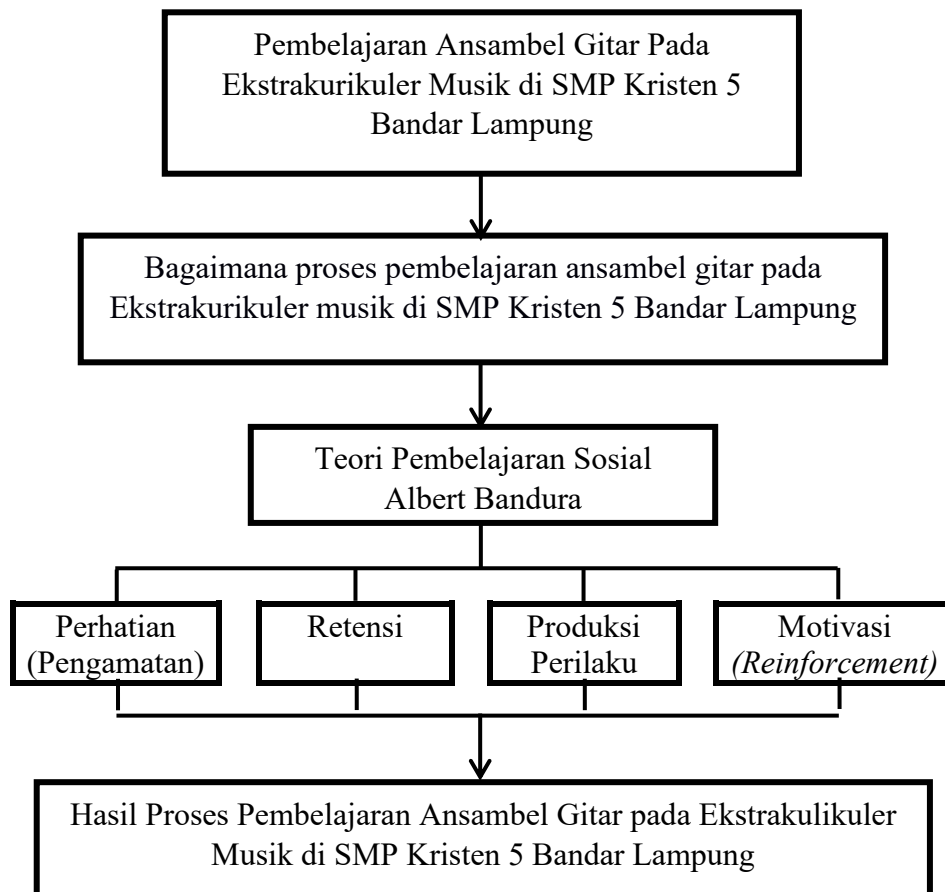
2.3.5 Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan (Jamalus dalam lestari 2019:272). Ekstrakurikuler juga dilakukan agar dapat mendorong kreativitas peserta didik agar lebih aktif dan kreatif serta dapat menghilangkan rasa jenuh peserta didik jika terjadi kesulitan dalam menjalankan proses pembelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan (Pratama, Firmansyah, dan Firmansyah 2025:28). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik, menyalurkan bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler hampir dilaksanakan di seluruh sekolah.

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran mengenai proses pembelajaran ansambel gitar pada ekstrakurikuler musik di Smp Kristen 5 Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses proses pembelajaran ansambel gitar dan digambarkan pada alur kerangka pikir:



Gambar 2. 1. Kerangka Pikir
(Dokumentasi: Siahainenia D.S.J, 2025)

Berdasarkan kerangka pikir tersebut menggunakan alur teori pembelajaran ansambel gitar. Pertama perhatian (pengamatan), peserta didik mengamati pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Kedua representasi, peserta didik mempraktikkan permainan gitar yang telah diamati. Ketiga produksi perilaku, pendidik melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi ajar. Keempat motivasi, pendidik memberikan motivasi dan edukasi mengenai materi yang belum tercapai oleh peserta didik. Dengan alur tersebut peneliti dapat mengetahui hasil dari proses pembelajaran ansambel gitar.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong dalam Nasution (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh isubjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini dapat memberikan gambaran berupa kata kata dari subjek yang diamati dan bukan berupa angka angka, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang menekankan pada penjelasan secara detail mengenai suatu peristiwa pada saat peneltian berlangsung.

3.2 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang penulis mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun data sekunder (Mukhtar, 2013: 107).

Sumber data primer adalah data-data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama (Nasution 2023:6). Data primer ini berupa data-data yang otentik, objektif, dan reliabel, karena data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memecahkan suatu permasalahan. Data primer ini bisa berupa hasil wawancara dengan subjek, hasil angket, hasil tes, dan sebagainya. Sumber data primer diperoleh melalui pengamatan langsung pada kegiatan ekstrakurikuler

di SMP Kristen 5 Bandar Lampung, wawancara dengan guru, dan juga dokumentasi pada saat penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data-data yang bukan didapatkan atau diperoleh dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan untuk penelitian (Nasution 2023:6). Data sekunder ini bersifat pelengkap dan penguat dari data primer. Sumber dari data sekunder ini diperoleh melalui studi kepustakaan berupa buku, skripsi dan jurnal penelitian yang relevan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bahan informasi yang dibutuhkan untuk membantu proses penelitian. Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku atau fenomena yang sedang diteliti. Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan suatu aktivitas, individu, serta kejadian berdasarkan sudut pandang individu. Peneliti ikut melakukan apa saja yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya (Nasution 2023:96)

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berinteraksi langsung antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Wawancara bisa dilakukan dengan cara terstruktur dan tidak terstruktur, wawancara terstruktur dilakukan dengan cara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sarna, dan pengumpul data mencatatnya, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya

(Nasution 2023:99) Wawancara tersebut dilakukan kepada Pembina ekstrakurikuler seni musik di SMP Kristen 5 Bandar Lampung yaitu Bapak Adit.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mencatat, menyusun, dan menyimpan informasi yang diperoleh selama proses penelitian. Teknik ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti mengambil gambar/foto, video rekaman, *audio*, dan lain sebagainya.

3.4 Instrumen penelitian

Observasi pada penelitian ini merujuk pada aspek proses pembelajaran ansambel gitar di ekstrakurikuler seni musik di SMP Kristen 5 Bandar Lampung. Observasi pembelajaran ansambel gitar pada kegiatan ekstrakurikuler musik di SMP Kristen 5 Bandar Lampung yang dilaksanakan pada tanggal 15 September 2025 bersama narasumber Bapak Jimmy Wahyu Aditya, S.H., menunjukkan beberapa tahapan penting. Pada tahap persiapan pembelajaran, pengajar terlebih dahulu memilih lagu yang akan dimainkan. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan pembelajaran, kegiatan diawali dengan memberikan salam dan mengisi daftar hadir. Dalam kegiatan inti, pengajar memutar serta memperdengarkan materi lagu yang akan dimainkan, kemudian mencontohkan cara memainkan alat musik gitar kepada peserta didik. Setelah itu, peserta didik mencoba mengikuti peragaan dari pengajar, sementara pengajar terus memberikan motivasi agar semangat belajar tetap terjaga. Pada tahap penutup, pembelajaran ditutup dengan evaluasi materi yang telah dipelajari dan doa bersama.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian berdasarkan hipotesis tersebut maka dicari data lagi secara berulang-ulang hingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak (Sugiyono dalam Nasution 2018:335). Teknik analisis data yang digunakan melalui tiga tahap, yakni reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*), kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

3.5.1 Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan (Sugiyono dalam Nasution 2018:337). Seperti halnya, pemilihan data yang dilakukan oleh penulis menggunakan reduksi data agar dapat membedakan dan mengelompokkan data sesuai jenis dan sumber data yang diperoleh saat penelitian.

3.5.2 Penyajian Data (*Display*)

Setelah direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas (Sugiyono dalam Nasution 2018:337). Penyajian data nya berupa penjelasan mengenai proses pembelajaran ansambel gitar dan juga peneliti akan menyajikan data dalam format gambar dan video untuk setiap deskripsi yang disajikan untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian.

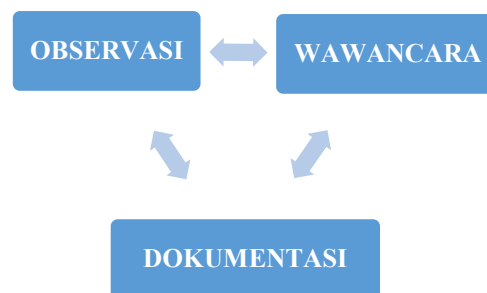
3.5.3 Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan data merupakan hasil yang diperoleh dari sumber data yang telah dikumpulkan melalui observasi/pengamatan, wawancara dan juga dokumentasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Nasution 2023:33).

3.6 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan sebuah cara yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian bersifat valid/terpercaya. Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. triangulasi merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda

(Alfansyur & Mariyani, dalam Nurfajriani, Ilhami, Mahendra Dkk 2024:828) tujuan dari triangulasi data itu sendiri adalah menguatkan data teoritis, metodologis maupun interpretative dari penelitian kualitatif. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.



Gambar 3. 1. Teknik Keabsahan Data
(Dokumentasi: Siahainenina D.S.J, 2025)

Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi dengan sumber, dengan langkah, peneliti membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Setelah itu, membandingkan data hasil wawancara dengan apa yang dilakukan selama pengamatan. Kemudian, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses pembelajaran ansambel gitar pada ekstrakurikuler musik di SMP Kristen 5 Bandar Lampung yang dilakukan melalui lima kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa:

- 5.1.1** Proses pembelajaran berlangsung secara bertahap dan terstruktur. Kegiatan dimulai dari tahap pra-instruksional (doa, absensi, pengantar), tahap instruksional (penyampaian materi, demonstrasi, dan latihan ansambel), hingga evaluasi dan tindak lanjut. Pola ini memudahkan peserta didik untuk memahami materi secara progresif.
- 5.1.2** Metode demonstrasi efektif dalam pembelajaran ansambel gitar. Peserta didik mampu menirukan dan menginternalisasi keterampilan bermain gitar setelah menyaksikan contoh langsung dari pembina. Hal ini selaras dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang menekankan aspek pengamatan, retensi, produksi perilaku, dan motivasi.
- 5.1.3** Terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung berupa antusiasme peserta didik, dukungan pembina, serta adanya fasilitas gitar yang memadai. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan variasi instrumen musik, kesulitan teknis pada *barre chord* atau kunci balok (Bm, F#m), dan keterbatasan waktu latihan.

5.1.4 Hasil akhir menunjukkan perkembangan signifikan. Peserta didik mampu meningkatkan keterampilan teknis (tempo, perpindahan *chord*, pola *strumming*), kekompakan dalam bermain bersama, serta ekspresi musikal. Pada pertemuan terakhir, ansambel gitar sudah layak ditampilkan di depan audiens dengan percaya diri.

Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui proses pembelajaran ansambel gitar beserta faktor pendukung dan penghambatnya telah tercapai.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Sekolah:

- a) Diharapkan dapat menyediakan fasilitas tambahan seperti *metronome*, sound system sederhana, atau variasi instrumen lain (bass, cajon, dan instrumen lainnya) agar ansambel lebih kaya warna.
- b) Menjadwalkan waktu latihan yang lebih rutin agar keterampilan peserta didik berkembang lebih optimal.

5.2.2 Bagi Guru/Pembina Ekstrakurikuler:

- a) Disarankan untuk terus menggunakan metode demonstrasi yang dipadukan dengan pendekatan latihan mandiri dan evaluasi kelompok.
- b) Memberikan variasi materi lagu yang lebih beragam agar peserta didik termotivasi dan tidak jenuh.

5.2.3 Bagi Peserta didik:

- a) Hendaknya meningkatkan latihan mandiri di rumah, khususnya pada *barre chord* atau kunci balok yang masih sulit dikuasai.
- b) Menjaga semangat dan kekompakan dalam ansambel karena aspek kerja sama sangat menentukan kualitas penampilan.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a) Dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti pembelajaran ansambel musik lain (seperti ansambel campuran atau vokal-instrumental).
- b) Meneliti lebih dalam aspek psikologis peserta didik, misalnya rasa percaya diri dan kecemasan tampil, yang berpengaruh pada keberhasilan ansambel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arry, C., Fretisari, I., Muniif, A. (2019) *Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Permainan Musik Ansambel Pada Peserta didik Kelas Vii*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. (8)8, hal 1-10.
- Bahri, M.R., Zakiyah, H., Nurfarida, E. (2015) *Pembelajaran Chord Gitar Berbasis Android*. Jurnal Informatika & Multimedia. 7(1), hal 36-43.
- Danang dalam Shilviana, K.F., Hamami, T (2020). *Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler*. PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan. 8(1), hal 159-177.
- Irawana, T.J., Desyanri. (2019) *Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. 1(3), hal 222- 232.
- Kunandar dalam Arifah, A.F (2023). *Pengembangan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smpn) 6 Jember*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Nasution, A.F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV.Harfa Creative.
- Nugraha, M. (2018) *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*. TARBAWI Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. 4(1), hal 27-44.
- Nurfajriani, W.V., Ilhami, M.W., Mahendra, A., dkk (2024). *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. 10(17), hal 826-833.
- Oktaviani, W., (2021) *Relevansi Pendidikan Musik Terhadap Kecerdasan Intelektual Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. 3(2), hal 55-62.
- Pane, A., Dasopang, M.D., (2017) *Belajar Dan Pembelajaran*. FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman.3(2), hal 333-352.
- Pratama, A., Firmansyah, F., Firmansyah, D. (2025) *Penggunaan Metode Drill pada Ekstrakurikuler Ansambel Gitar di SMK Negeri 1 Tulung Selapan*. Indonesian Research Journal on Education. 5(1), hal 28-32.
- Priswanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., dkk. (2022). *Pengertian Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. 4(6), hal 7911-7915.

- Rahman, A., Munandar, S.A., Fitriani, A., dkk. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam. 2(1), hal. 1-8.
- Saputra, R.A., (2019). *Model Pembelajaran Ansambel Gitar Kelas X Di Smkn2 Kasihan Bantul*. Skripsi. UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Triyuniarti, A. (2018) *Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Seni Budaya Bermain Musik Ansambel Sejenis (Recorder) Melalui Metode Drill di Kelas VII.a Mts Al-Ihsan Buluh Rampai Kec. Seberida Kab. Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017-2018*. Universitas Islam Riau.2018.